

Pada tanggal **3 – 6 Mei 2017**, telah dilaksanakan Uji petik monitoring, Evaluasi dan dokumentasi Gender Infrastruktur PUPR di Kota Malang - Provinsi Jawa Timur.

Kunjungan lapangan di pimpim Ibu Baby (SAMPUPR III), didampingi oleh Tim yang terdiri dari Ibu Sekretaris Ditjen. Cipta Karya, perwakilan Humas Cipta Karya, Setnas Habitat, Biro Komunikasi Publik, Dit. Pengembangan Kawasan Permukiman, Ditjen. Penyediaan Perumahan, Ditjen. Pembiayaan Permukiman, RRI, dan Unit Sekretariat Tim PUG – PUPR.

Kunjungan dilaksanakan ke :

- a. Kantor Bappeda Kota Malang dilakukan koordinasi yang dipimpin Asisten III Pemkot Malang (Bapak Supranoto), dan dihadiri perwakilan Satker Pengembangan Kawasan Permukiman (PKP), SKPD Kota Malang, Oversight Services Provider (OSP), Para Koordinator Kota dan Fasilitator Kelurahan.
 - 1) Presentasi dari Pemkot Malang dengan tema “Penanganan Kumuh, Inovasi Masyarakat dan Peran Multi Stakeholder di Kota Malang”, dan memberikan rekomendasi lokasi yang bisa dikunjungi.
 - 2) Sambutan Bu Baby
 - 3) Sambutan Bu Rina Agustin



b. Beberapa lokasi yang dikunjungi dan hasil kunjungan/best practice :

- 1) **Kampung Glintang Go Green (3G) di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing**
 - Bantuan pemerintah kota berupa paving jalan kampung dan aspal
 - Merupakan percontohan lingkungan hijau hasil partisipasi masyarakat
 - Adanya kekuatan/komitmen Ketua RW untuk merubah lingkungan kumuh: semula banjir, tidak sehat (indikatornya sebagai kampung pemenang lomba memandikan jenasah), merubahan pola pikir, inovasi untuk memberdayakan seluruh komponen masyarakat dengan bekerja keras, meningkatkan nilai ekonomis lingkungan, membebaskan dari rentenir, menghilangkan banyak kasus pencurian, membentuk koperasi Srikandi dengan penghasilan hampir 1 milyar selama 3 tahun;
 - Menghilangkan banjir dengan gerakan panen/menanam. air yaitu : membuat 630 lubang biopori ukuran besar (diameter lubang selebar kaleng cat ukuran 5 kg), membuat bak control, sumur injeksi ; Gerakan menanam air berdampak pada munculnya beberapa mata air di kampung sebelah, panen sampah/kompos reuse, reduce, recycle. Tempat munculnya mata air ini perlu dibantu desainnya agar tidak membahayakan penggunaanya (lantai menjadi licin, aksesnya tidak aman)
 - Menyediakan homestay bagi wisatawan, dan usaha ekonomi non bakery yang memanfaatkan hasil dari penghijauan (flying garden, hidroponik, roof garden) disetiap

- sudut lahan yang ada seperti buah-buahan dan sayuran termasuk hidroponik dan menjual peralatannya. Ibu-ibu memproduksi jus herbal
- Menjadikan sebagai kampung wisata turis lokal dan internasional (Jepang, China, Malaysia), dengan memanfaatkan kondisi lingkungan yang tertata sebagai kampung GLINTUNG GO GREEN,
 - Meningkatkan nilai ekonomis dari kehidupan sehari-hari misalnya selfie berlatar belakang jemuran, yang dipungut biaya. Hal ini menjadi solusi, karena ibu-ibu harus selalu menurunkan jemuran yang menggaanggu pemandangan, karena banyaknya tamu yang berkunjung,
 - Kampung Glintung Go Green tahun 2016 mendapatkan penghargaan sebagai Inovator Kampung Konservasi Air tingkat dunia
- 2) **Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Slamet**
- Merupakan taman di lingkungan perumahan golongan menengah atas, tersedia fasilitas olah raga kebugaran, dan dimanfaatkan juga untuk lansia;
 - Desain Tamannya memudahkan pemeliharaan dan tertata secara apik, baik lanskap dan jalan setapaknya,
- 3) **Taman Merjosari, di kelurahan Telogo Mas**
- Merupakan taman yang cukup luas, untuk skala kawasan, dengan tema untuk fasilitas olah raga yang dilengkapi permainan anak-anak, toilet, gazebo, Sky Bike/kereta sepeda, coral therapy, jogging track dan jalur sepeda;
 - Jalur pejalan kaki dengan tipe conblok yang lubangnya cukup besar agar dapat meresapkan air, cukup menyulitkan pemeliharaan dan sulit digunakan untuk kursi roda
- 4) **Perpustakaan - Malang Library di Jl. Idjen.**
- Berlantai 3, dilengkapi fasilitas baca dan tulis bagi tunanetra di lantai 3, dan fasilitas untuk anak-anak. Jumlah pengunjung perhari sekitar 600 orang.
 - Sudah dilengkapi dengan lift untuk memudahkan pengunjung lansia dan disabilitas.
- 5) **Pedestrian di Jl. Idjen.**
- Dilengkapi dengan guiding blok, kursi dan kran air siap minum;
 - Desain kelandaiannya sudah memenuhi kenyamanan seluruh kelompok pejalan kaki , dan akses keluar masuk kendaraan ke persil rumah
 - Dibangun oleh CSR individu
- 6) **Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kelurahan Sukun-RW 10, Kecamatan Sukun.**
- Merupakan integrasi program normalisasi saluran irigasi dan fasilitasi pembangunan jalan lingkungan (PLPBK, Ditjen Cipta Karya Dinas PU Kota Malang) di tepi bantaran sungai.
 - Sebelum dibuatkan jalan lingkungan, hampir setiap rumah membuat jembatan sebagai akses
 - Selain program bantuan infrastruktur jalan, juga IPAL dan Sambungan Rumah IPAL, Air Minum, pagar dan jembatan diatas sungai, dengan pengelola BKM Sukun Jaya dan KSM Tirta Anugrah.
- 7) **Kelurahan Sukun, RW 3 – Kec. Sukun,**
- Tahun 2014 mendapat bantuan BSPS untuk Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) antara Rp.7,5 - Rp15 juta per unit
 - Beberapa keberhasilan/pembelajaran dari Kampung ini :
 - i. Bekerja sama dengan Universitas`Brawijaya untuk inovasi2 kegiatan
 - ii. Merupakan Kampung wisata Kesehatan yang pada tahun 2016 mendapat predikat Juara 1 tingkat nasional Tanaman Obat Keluarga (Toga) dan tahun 2012 Juara 1 Tingkat Nasional Kampung Bersih dan Sehat,
 - iii. Penghijauan yang masif dan tertata disemua sudut jalan kampung yang sempit,
 - iv. Membuat torn penampung air hujan (panen air) untuk tanaman,

- v. Memanfaatkan jalan kampung yang sempit untuk fasilitas bermain anak, dan tempat perpustakaan aktif sebagai sarana pendidikan (lomba menggambar, dongeng)
 - vi. Kegiatan 3R dengan memanfaatkan limbah botol aqua untuk sampah dan kursi, komposter dengan menggunakan bekicot, memanfaatkan sisa puntung rokok untuk media tanam
 - vii. Ada Peraturan Kampung memuat a.l untuk menginap, larangan merokok, menggunakan lampu hemat energy (LED), tidak boleh berkendaraan dalam kampung
 - viii. Pembelajaran lingkungan pada anak-anak
 - ix. Mendapatkan penghargaan : Tahun 2012 Juara 1 Tingkat Nasional Kampung Bersih dan Sehat dan Juara 2 Lomba PHBS bersama 3 RW di Kelurahan Sukun, Tahun 2016 juara nasional lomba Toga bersama 2 RW di kel Sukun, tahun 2017 juara 2 lomba lingkungan kota Malang.
- 8) **Kelurahan Tanjung Rejo**
- Mendapatkan bantuan 4 buah IPAL dengan 200 Sambungan Rumah (SR) oleh KSM sekarArum, tahun 2016, terbesar kedua di Malang.
 - Masih terdapat longsoran di tepi saluran irigasi di 3RT.
 - Status tanah adalah tanah Yayasan gereja, dimana masyarakat boleh memakai lahan tersebut dengan hanya dibebankan untuk membayar sewa sangat murah yaitu sebesar Rp.200,-/m2/tahun
- 9) **Kampung Jodipan**
- Merupakan kampung warna warni di tepi sungai yang letaknya bertopografi yang menjadi tujuan wisata. Ide untuk menjadikan rumah-rumah dicat berwarna warni di kampung ini semula diinisiasi oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah program studi Ilmu Komunikasi dan disponsori PT. Decofresh.
 - Lingkungan perumahan ini banyak dihiasi dengan dekorasi/bunga artifisial warna warni, mengikuti konsep tema kampungnya
 - Penghijauan masih belum menjadi prioritas dengan alasan lahannya terbatas
- 10) **Kelurahan Sukun**
- Merupakan kampung yang mendapatkan perbaikan 3 unit rumah tidak layak huni dari Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan tahun 2016
 - Rumah tidak layak huni dengan kondisi dinding dari anyaman bambu-bambu dan atap seng untuk 3 Keluarga miskin yang rata-rata mendapat bantuan sebesar 8 s/d 12 juta perumah.
- 11) **Balai Kota Malang**, tersedia fasilitas tempat istirahat untuk supir.
- 12) **Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)** di depan Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan berada di lingkungan perumahan.Tersedia fasilitas bermain anak, coral therapy.

REKOMENDASI :

Dari hasil monitoring kegiatan tersebut di atas, dapat diambil beberapa rekomendasi yang bisa dilakukan secara internal maupun unuk eksternal, sebagai berikut:

- a. Dalam melaksanakan kegiatan penataan kawasan kumuh perlu didorong inovas-inovasi a.l :
 - 1) Manfaatkan jalan sempit/lorong untuk menggalakan penghijauan dengan menggunakan pot dari barang bekas untuk tanaman, vertikal garden, flying garden Bahkan bisa dijadikan sebagai obyek wisata, dan menghasilkan produk tanaman yang punya nilai ekonomi. Bermanfaat juga agar menjadi kampung sehat yang berkelanjutan.
 - 2) Manfaatkan jalan perkampungan yang sempit untuk aktifitas bermain, pendidikan (perpustakaan, dll), RTH
 - 3) Di Kampung Jodipan yang saat ini lebih banyak ornamen artifisial juga perlu ditunjang dengan penanaman pohon untuk menangkap oksigen untuk kesehatan dan menjaga.

Iklim mikro Selain itu perlu penataan Ruang Publik. Perlu dipertimbangkan akses untuk lansia dan disabilitas

- 4) Untuk mengatasi banjir sekaligus panen air, bisa dengan membuat Biopori berdiameter lebar dalam jumlah banyak dan sumur injeksi. Biopori bisa bermanfaat juga untuk panen kompos.
- b. Untuk kegiatan 3R dapat dilakukan inovasi yang sederhana, seperti: menggunakan bekicot sebagai media pengurai yang memudahkan bagi ibu-ibu, mengumpulkan sampah plastic pada botol kemasan dan kemudian memanfaatkannya untuk tempat duduk.
- c. Perlu kerjasama dengan perguruan tinggi untuk membantu menemukan ide-ide kreatif terutama saat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik dan dapat di kembangkan di Kota/Kabupaten lain
- d. RTH yang cukup luas pada umumnya sulit dalam pemeliharaan karena: keterbatasan tenaga, dana, kapasitas SDM, desain yang kurang mempertimbangkan faktor pemeliharaan, tutupan tanah, pemilihan struktur jalan setapak dengan tipe conblock dan pemasangan stepping stone nya. Penerapan pengelolaan RTH, perlu komitmen dari pemda, dan pengelola yang kompeten yang didukung dana, integrasi lintas sub sektor/sector, keterlibatan perguruan tinggi dan CSR juga bisa menjadi inovasi. Mungkin perlu didukung peraturan Kepala Daerah sebagai payung hukum nya, sebagaimana di DKI Jakarta.
- e. Contoh kegiatan di kampung Glintung dapat disebarluaskan bagi Kota/Kabupaten lainnya baik di pulau jawa maupun luar pulau jawa terutama kemandirian dalam kegiatan tanpa bantuan pendanaan dari pemerintah pusat (APBN) dan pemda (APBD).
- f. Dalam pengelolaan kegiatan bidang SANIMAS, PANSIMAS, KOTAKU dan RTH (Ruang Terbuka Hijau)/Ruang Publik agar lebih mengoptimalkan kolaborasi diskum pemanfaatan pendanaan dari Pemerintah pusat (APBN), pemda (APBD) dan swasta (CSR)
- g. Untuk RPTRA perlu dilengkapi fasilitas untuk Ruang laktasi, wastafel, air siap minum, dan perlu dibangun di permukiman padat